

Penggunaan Sumber Pembelajaran dalam IPS

Belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang dapat dibedakan secara konseptual, tetapi secara praktiknya memiliki keterkaitan secara fungsional dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, guru berperan sebagai pembimbing siswa dalam melakukan belajar. Apakah Anda masih ingat komponen-komponen pembelajaran?

Salah satu komponen pembelajaran adalah sumber belajar (*learning resources*). Sumber belajar tidak hanya berupa sumber bahan ajar dan pajangan media di dalam kelas, melainkan semua hal yang dapat memperlancar proses dan pencapaian tujuan pembelajaran. Sumber belajar dapat berupa benda, orang, fenomena, atau peristiwa yang dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran. Keberadaan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran akan bergantung kepada kemampuan guru. Kemampuan guru tersebut meliputi pengetahuan, mengidentifikasi, menyeleksi, dan mendayagunakan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran. Kita ketahui bahwa materi PIPS berkenaan dengan kemasyarakatan atau kehidupan sosial, sehingga PIPS memiliki sumber belajar yang sangat luas dan lebih kompleks cakupannya.

A. SUMBER BELAJAR

Menurut Roestiyah (1991), sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat atau asal untuk belajar seseorang. Pemahaman tentang sumber belajar adalah sebagai prasarana (tempat) bagi berlangsungnya kegiatan belajar, sedangkan asal dapat dimaknai sebagai bahan acuan (benda, manusia, pengalaman, buku) yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan menurut Ely (1994), *learning resources are those data, people and/or thing with wich person can interact in order learn*. Sumber belajar adalah berupa data, orang atau benda yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Guru hendaknya memiliki keyakinan bahwa penggunaan sumber belajar dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Fungsi sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran meliputi tiga wilayah yang berkenaan dengan: kegiatan pembelajaran, siswa, dan guru.

1. Fungsi sumber belajar bagi *kegiatan pembelajaran*, yaitu untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Pendayagunaan sumber belajar dapat membantu kelancaran proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa yang optimal.
2. Fungsi sumber belajar bagi *siswa*, yaitu memotivasi, memberikan pemahaman yang komprehensif tentang materi pembelajaran, membantu proses pemahaman tentang materi pembelajaran, mengurangi verbalisme, dan mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna bagi kehidupannya. Selain itu, menambah wawasan siswa tentang keanekaragaman sumber belajar yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar.
3. Fungsi sumber belajar bagi *guru*, yaitu membantu dalam menjelaskan materi pembelajaran, efisiensi waktu dan tenaga, serta mendayagunakan sumber-sumber yang menunjang, baik yang berada di lingkungan sekolah maupun di luar.

Menurut Zainudin (1983:3), penggunaan sumber belajar memiliki fungsi praktis dalam kegiatan pembelajaran, yakni sebagai berikut.

1. Meningkatkan produktivitas pembelajaran yakni dengan penggunaan sumber belajar penggunaan waktu belajar lebih efisien, tumbuhnya motivasi belajar, dan dapat mempercepat laju belajar bagi siswa.
2. Memberi peluang untuk berkembangnya pembelajaran secara individual. Penggunaan sumber belajar dapat mengurangi tugas guru, tetapi tetap memiliki kewajiban membimbing siswa melakukan kegiatan belajar.
3. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pengajaran karena penggunaan sumber belajar terlebih dahulu melalui proses perencanaan pembelajaran yang dilakukan secara sistematis.
4. Lebih memantapkan kegiatan pembelajaran karena dapat menggunakan data atau menyajikan data aktual dan menggunakan media komunikasi. Dalam kegiatan pembelajaran, menyajikan data merupakan upaya menanamkan konsep dan mengurangi verbalisme pada diri siswa. Sedangkan penggunaan media komunikasi lebih diutamakan untuk membantu guru menyajikan materi pembelajaran, sehingga siswa mudah memahaminya.
5. Memungkinkan belajar secara seketika, yakni penggunaan sumber belajar dapat memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung. Dengan

demikian, maka siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara konkret atau nyata untuk lebih memantapkan pemahamannya tentang suatu teori atau konsep.

6. Kemungkinan penyajian pembelajaran yang lebih luas jangkauannya karena sumber belajar dapat menembus batas geografis. Misalnya, media cetak dan elektronik.

Keberadaan sumber belajar masih bersifat potensial manakala belum dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran. Agar sumber belajar tersebut memiliki daya guna bagi kelancaran proses, pencapaian hasil belajar yang optimal, dan kebermaknaan belajar bagi kehidupan nyata siswa, maka guru sangat berperan dalam mendayagunakannya. Untuk itu, guru dituntut memiliki dan terus mengembangkan pengetahuannya tentang sumber belajar, baik penggunaannya maupun keragamannya.

B. JENIS-JENIS SUMBER BELAJAR

Ely & Gerlach (1980) mengemukakan lima jenis sumber belajar, seperti yang terdapat dalam pernyataannya: *learning resources, wheter designed or utilized, take five forms: people, materials, setting, tool and equipment and activities*. Sedangkan Roestiyah (1991) mengemukakan enam jenis sumber belajar yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran, yakni sebagai berikut.

1. Manusia sebagai sumber belajar ialah manusia yang memiliki rasa, cipta, dan karsa. Dari ketiga potensi tersebut, siswa akan mendapatkan pengetahuan yang berguna.
2. Buku perpustakaan yaitu buku-buku yang terdapat di perpustakaan dapat dijadikan sebagai sumber belajar.
3. Media massa yang menyajikan informasi aktual dan faktual dapat dijadikan sumber belajar yang menarik bagi siswa.
4. Alam lingkungan yang di dalamnya terdapat kehidupan manusia yang berinteraksi dengan lingkungannya untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.
5. Alat pelajaran yaitu sebagai media pembelajaran yang memiliki peranan penting dalam kegiatan pembelajaran.
6. Museum yang menyimpan benda-benda kuno dan peristiwa alam dan manusia masa lampau.

Mengacu pada pengertiannya tersebut, maka sumber belajar dapat dikelompokkan menurut jenisnya ke dalam empat kategori, yaitu: benda, manusia, karya ilmiah, dan lingkungan.

1. Sumber Belajar Berupa Benda

Sumber belajar yang termasuk ke dalam kategori ini adalah berupa benda mati dan makhluk hidup. Benda mati, seperti bangunan, museum, candi, artifak, atau peninggalan sejarah lainnya, batuan, tanah, air, peta, grafik, globe, atlas, gambar, dan lain-lain. Sedangkan yang termasuk makhluk hidup adalah tumbuhan dan hewan. Dalam kegiatan pembelajaran, benda-benda tersebut difungsikan sebagai media dan alat belajar.

Media pembelajaran merupakan salah satu alat komunikasi yang dipandang dapat lebih mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Dengan menggunakan bahasa dapat memahami suatu objek, tetapi dengan media dapat memudahkan dan mempercepat pemahaman. Manakala dalam kegiatan pembelajaran menggunakan bahasa dan media maka materi pembelajaran akan mudah dipahami oleh siswa. Menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran merupakan bagian integral dan bersifat melengkapi bagi keberhasilan proses dan pencapaian hasil belajar siswa. Untuk itu, guru harus melaksanakan perannya sebagai mediator.

Menggunakan media pembelajaran harus sesuai dengan tujuan, materi, metode, evaluasi, dan tingkat kemampuan siswa. Dengan demikian, penggunaannya memerlukan proses seleksi dari guru, yaitu mulai dari mengetahui ragam dan jenis media, memilih dan menentukan media, kemudian mengoperasionalkannya dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan guru dalam menggunakan media tersebut sangat penting dan menjadi salah satu faktor yang menentukan bagi keberhasilan pembelajaran.

Kehadiran media pembelajaran (*teaching aids*) dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai alat bantu. Jika demikian, apakah yang menjadi faktor utama dalam kegiatan pembelajaran? Coba ingat kembali Kegiatan Belajar 1. Menurut Nasution (1986: 100), terdapat enam manfaat penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran, yaitu:

- a. menambah kegiatan belajar siswa;
- b. menghemat waktu belajar;
- c. menyebabkan agar hasil belajar lebih permanen atau mantap;
- d. membantu siswa yang ketinggalan dalam pelajaran;

- e. memberikan alasan yang wajar untuk belajar karena membangkitkan minat perhatian (motivasi) dan aktivitas pada siswa;
- f. memberikan pemahaman yang lebih tepat dan jelas.

Berdasarkan keenam manfaat tersebut maka penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran dapat membantu siswa melakukan kegiatan belajar, membantu guru melaksanakan perannya (ingat peran guru dalam kegiatan pembelajaran), dan membantu efektivitas kegiatan pembelajaran.

Media pembelajaran dapat mengurangi verbalisme dan mengaktifkan indera penglihatan serta mengembangkan aspek keterampilan siswa. Ketika guru hanya menggunakan kata-kata untuk menjelaskan materi pembelajaran maka siswa hanya menjadi pendengar dan memahaminya dengan imajinasinya sendiri. Tetapi, dengan adanya media, siswa disugahi suatu kenyataan (model) yang dapat membantu mereka untuk memahami materi pembelajaran. Selain itu, siswa memiliki keterampilan dalam mengoperasikan media tersebut sehingga mereka memiliki pengalaman belajar yang bermakna.

Media pembelajaran dapat membantu keterlibatan siswa secara aktif dan secara totalitas mengikuti kegiatan pembelajaran. Aktivitas siswa dimaksudkan adalah terlibat aktif secara perhatian, pemikiran, dan perbuatan sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih bervariasi. Selain itu, media dapat membantu guru dalam menjelaskan materi pembelajaran. Namun, tidak berarti bahwa peran dan kedudukan guru dapat diganti dengan kehadiran media tersebut. Media sebagai alat bantu yang kebermaknaannya sangat bergantung pada kemampuan guru memfungsikannya. Guru yang memiliki kemampuan menggunakan media maka porsi waktu dan tenaganya akan berkurang dengan tetap tujuan pembelajaran tercapai. Dengan demikian, guru tidak memiliki alasan untuk tidak menggunakan media meskipun media yang dibutuhkan tersebut tidak tersedia di sekolah. Dalam hal ini, guru harus melaksanakan perannya sebagai mediator.

Berdasarkan indera yang digunakan, media pembelajaran terbagi atas tiga jenis, yaitu media dengar, media pandang, dan media motorik. Media pandang (*visual aids*) termasuk ke dalamnya adalah grafik, bagan, poster, diorama, spesimen, gambar, dan *slide*. Media dengar (*auditif aids*) di antaranya adalah rekaman suara, suara radio, musik, deklamasi, dan sosiodrama. Sedangkan yang termasuk media motorik (*motorik aids*) di

antaranya adalah model atau maket, peta, globe, membuat grafik atau gambar, patung, susunan tata surya, dan lain-lain.

Ketiga jenis media tersebut, penggunaannya dapat digabungkan (*audio-visual air/AVA*) sehingga dapat melibatkan semua indera siswa. Dalam kegiatan pembelajaran, penggunaan AVA ini sangat dianjurkan karena dapat menarik minat dan perhatian siswa. Media yang termasuk ke dalam kategori AVA ini, di antaranya adalah film, televisi, radio, *slide projector* yang diiringi penjelasan.

Pada dasarnya siswa memiliki minat (*sense of interest*) dan dorongan ingin melihat kenyataan (*sense of reality*). Mengingat materi pembelajaran dalam IPS lebih banyak memuat informasi maka upaya mengembangkan kedua potensi siswa tersebut, guru dituntut memiliki kreativitas dalam mengaktualisasikan kompetensinya terutama untuk mengidentifikasi, menyeleksi, dan menentukan media pembelajaran. Media pembelajaran selain memiliki fungsi dalam kegiatan pembelajaran juga memiliki sifat. Sifat media pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a. Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir sehingga mengurangi verbalisme (tahu istilah tetapi tidak tahu arti, tahu nama tetapi tidak tahu bendanya) pada diri siswa.
- b. Memperbesar perhatian siswa sehingga saat kegiatan belajar mengajar berlangsung akan tumbuh minat siswa terhadap materi pembelajaran.
- c. Membuat pelajaran lebih menetap atau tidak mudah dilupakan oleh siswa.
- d. Memberikan pengalaman yang nyata kepada siswa sehingga mereka terdorong untuk berusaha mengetahui kenyataan yang sebenarnya dan peduli terhadap peristiwa yang terjadi.
- e. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan berkelanjutan secara teratur.
- f. Membantu tumbuhnya pengertian dan perkembangan berbahasa dalam mengungkapkan sesuatu dengan bahasa sendiri.
- g. Dapat menarik minat siswa dan menumbuhkan keinginan untuk membicarakannya lebih lanjut.

Media pembelajaran erat kaitannya dengan peran guru sebagai mediator, yakni memiliki pengetahuan, pemahaman, keterampilan memilih dan menggunakan media serta mengusahakannya jika media tersebut tidak tersedia. Sebagai mediator, guru pun menjadi komunikator dan memfasilitasi terjadinya interaksi antarkomponen pembelajaran. Tiga macam kegiatan yang

dapat dilakukan oleh guru dalam menciptakan dan mendorong terjadinya interaksi secara maksimal di dalam kelas, yaitu mendorong berlangsungnya tingkah laku sosial, mengembangkan interaksi pribadi, dan menumbuhkan hubungan yang positif dengan lingkungan. Terdapat lima hal yang hendaknya diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media pembelajaran, yakni :

- a. media yang dipilih harus sesuai dengan tingkat kematangan dan pengalaman siswa;
- b. media yang dipilih harus tepat, memadai, dan mudah digunakan;
- c. harus direncanakan dan sebelum digunakan harus diperiksa terlebih dahulu;
- d. penggunaannya harus disertai kegiatan lain, seperti mendiskusikannya;
- e. Sesuai dengan kemampuan guru, siswa, dan sekolah.

Hoover (1976) memberikan tujuh petunjuk tentang prinsip penggunaan alat audio visual sebagai berikut.

- a. Tidak ada media atau alat pengajaran yang dianggap paling baik.
- b. Media atau alat pengajaran tertentu lebih tepat daripada yang lain berdasarkan jenis, pengertian, atau dalam hubungannya dengan tujuan.
- c. Audiovisual dan sumber-sumber yang digunakan merupakan bagian integral dari pengajaran.
- d. Perlu diadakan persiapan yang saksama oleh guru dan siswa mengenai alat audiovisual.
- e. Siswa menyadari tujuan media atau alat audiovisual dan merespons data atau informasi yang diberikan.
- f. Perlu diadakan kegiatan lanjutan.
- g. Media atau alat audiovisual dan sumber-sumber yang digunakan untuk menambah kemampuan komunikasi dan terjadinya interaksi belajar antar komponen.

2. Sumber Belajar Berupa Manusia

Manusia sebagai sumber belajar atau sumber belajar insani adalah mereka yang memiliki pengetahuan dan kemampuan atau keterampilan tertentu yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Sumber belajar insani ini tidak mutlak harus yang memiliki pendidikan tinggi melainkan lebih diutamakan pada kapabilitasnya, misalnya: petani, nelayan, pengusaha, pedagang, pemerintah, dan lain-lain. Pendayagunaan sumber belajar ini lazim

disebut sebagai nara sumber. Dalam kegiatan pembelajaran, penggunaan sumber belajar ini akan menumbuhkan motivasi siswa dan mereka mendapatkan pengetahuan yang berasal dari sumber asli, sehingga hasil belajarnya memiliki kebermaknaan bagi kehidupannya.

Mulyana (1994: 13) mengemukakan dua macam asal sumber belajar yaitu sumber belajar yang berasal dari lingkungan dan yang berasal dari manusia. Sumber belajar yang berasal dari lingkungan terdiri dari tiga lingkungan yakni lingkungan fisik, lingkungan budaya, dan lingkungan sosial. Sedangkan sumber belajar yang berasal dari manusia yaitu tenaga dan pikiran manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan keahlian.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru sebagai sumber belajar. Dengan kualifikasi dan kompetensi yang dimiliki guru maka guru memiliki kapabilitas dalam melaksanakan perannya sebagai *demonstrator*. Sebagai *demonstrator*, guru menguasai substansi pembelajaran, sehingga siswa mendapatkan pengetahuan, pengalaman belajar, dan konsep dasar yang benar tentang materi pembelajaran. Dalam hal ini, bukan berarti guru harus serba tahu, melainkan guru harus memberikan fakta, konsep, dan teori yang benar kepada siswa. Bagaimana jika guru tidak tahu?

Ketika guru tidak mengetahui substansi pembelajaran, artinya guru tersebut tidak memenuhi kompetensi standar, tetapi ketika guru tidak mengetahui secara detail, misalnya, guru tidak tahu cara melaksanakan usaha tani sayuran maka guru harus melaksanakan perannya sebagai fasilitator. Agar siswa mengetahui seluk beluk usaha tani sayuran secara praktik maka guru hendaknya mendatangi atau mengunjungi nara sumber (petani). Guru berperan sebagai fasilitator harus memiliki keterampilan untuk mengakses sumber belajar sehingga siswa mencapai hasil belajar.

3. Sumber Belajar Berupa Karya Ilmiah

Karya ilmiah sebagai sumber belajar adalah meliputi seluruh karya hasil kajian ilmiah, baik berupa karya tulis maupun benda atau model. Pada umumnya, karya ilmiah yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah sumber bahan pembelajaran, yakni berupa referensi yang relevan dengan materi dan tujuan pembelajaran. Penggunaan beragam buku sumber atau referensi dalam penyampaian suatu materi akan membantu siswa dalam memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam. Karya ilmiah yang dapat dijadikan sumber belajar di antaranya adalah, hasil penelitian, buku teks, artikel, dan jurnal.

Guru sering mengalami kesukaran dalam melaksanakan tugasnya karena langkanya sumber bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Ketersediaan buku sumber di perpustakaan sangat terbatas dan siswa sedikit yang memiliki buku. Selain itu, buku sumber yang tersedia secara kualitas sudah tidak relevan dengan kondisi dan situasi saat ini. Hal ini bisa saja terjadi karena pada umumnya buku sumber diterbitkan beberapa tahun yang lalu, sedangkan kondisi sosial mengalami perubahan dengan relatif cepat. Dengan kondisi seperti itu, Anda sebagai guru atau calon guru apakah akan berpangku tangan dan tetap melangsungkan kegiatan pembelajaran seadanya?

Seorang guru atau calon guru yang profesional tentu akan merasa tertantang dan bertanggung jawab atas kelancaran proses pembelajaran. Seandainya Anda berada pada situasi seperti itu, apakah yang akan Anda lakukan? Anda adalah guru dan calon guru yang kreatif dan inovatif dengan demikian pasti sudah memiliki jawabannya dan langkah-langkah yang akan ditempuh untuk mengatasi situasi dan kondisi seperti itu. Tetapi janganlah terjebak pada pandangan tentang mengajar yang merupakan kegiatan rutinitas, di mana materi yang disajikan dan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan itu-itu saja dari tahun ke tahun. Dengan kata lain, keinovatifan guru adalah selalu berusaha memperkaya pengetahuan dan merefleksikan pembelajaran serta menyesuaikannya dengan perkembangan di masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga bahan yang disajikan tidak tertinggal.

Buku-buku yang terdapat di perpustakaan sekolah dan media massa yang menyajikan informasi aktual termasuk ke dalam kelompok karya ilmiah sebagai sumber belajar. Penggunaannya dalam kegiatan pembelajaran, guru tidak harus membawanya ke kelas tetapi harus mengembangkan strategi agar siswa membaca atau mempelajari sumber belajar tersebut.

4. Sumber Belajar Berupa Lingkungan

Lingkungan sebagai sumber belajar terdiri atas lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya, baik yang berada di lingkungan sekitar maupun yang lokasinya jauh. Pendayagunaan lingkungan bagi kegiatan pembelajaran memerlukan keterampilan guru dalam pemanfaatannya. Perlu diyakini oleh setiap guru bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat menumbuhkembangkan kecintaan dan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Siswa tidak asing dengan

keberadaan lingkungan sekitar. Selain itu, siswa dapat memiliki wawasan tentang keterkaitan antara teori dan konsep dengan fakta yang ada di lingkungannya. Artinya, siswa akan menyadari bahwa lingkungan yang dipandanginya sebagai sesuatu yang biasa memiliki nilai ilmiah sehingga guru memiliki kewajiban untuk menanamkan kesadaran bahwa lingkungan tersebut sangat penting bagi kehidupan.

Menurut Soedomo (1989: 144), aspek lingkungan yang bersifat mendukung bagi efektivitas kegiatan pembelajaran adalah kekayaan dan daya pasok (*accessibility*) sumber belajar, baik nara sumber maupun bahan lainnya. Faktor lingkungan sosial budaya dan lingkungan fisik alamiah dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Namun demikian, sumber belajar dari kedua jenis lingkungan tersebut memiliki dualisme, artinya memiliki daya dukung dan daya hambat bagi kelancaran dan keberhasilan kegiatan pembelajaran.

Lingkungan yang memiliki daya dukung (*driving force*) menjadi motivasi bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Sedangkan lingkungan yang memiliki daya hambat (*restraining force*) menjadi tantangan yang harus diatasi, baik oleh guru maupun siswa bagi kelancaran dan keberhasilan belajar. Kedua kekuatan lingkungan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar untuk menghasilkan perubahan perilaku yang seimbang.

- a. Lingkungan alam, yaitu kondisi alamiah yang ditunjukkan dengan sedikitnya campur tangan manusia atau bahkan belum terdapat intervensi manusia di dalamnya. Lingkungan alam ini dapat berupa lingkungan makhluk hidup maupun benda mati yang memiliki pengaruh terhadap kehidupan manusia. Dengan kata lain, lingkungan alam ini berupa kondisi alam yang asli sebagaimana adanya, seperti: pegunungan, laut, pesisir, hutan, iklim, bentuk-bentuk permukaan bumi, flora dan fauna.
- b. Lingkungan sosial yaitu lingkungan di mana manusia berada yang membentuk suatu kelompok atau masyarakat. Dalam lingkungan sosial tersebut ditandai dengan terjadinya interaksi antarmanusia, baik sebagai individu dan anggota masyarakat maupun antarmasyarakat. Lingkungan sosial memberi jaminan bagi kelangsungan hidup manusia dan bermasyarakat. Lingkungan sosial merupakan refleksi dari hakikat manusia sebagai makhluk sosial.
- c. Lingkungan budaya, yaitu segala kondisi yang ada di sekitar manusia baik berupa benda maupun bukan benda, yang dihasilkan oleh manusia

bagi kehidupannya. Lingkungan budaya merupakan hasil rasa, cipta, karsa, dan karya manusia yang diorientasikan bagi kelangsungan hidupnya. Lingkungan budaya atau disebut tentang budaya merupakan manifestasi pengetahuan dan kemampuan manusia dalam mengolah potensi alam bagi kehidupannya, baik sebagai individu maupun masyarakat. Dalam tatanan lingkungan budaya, terdapat benda budaya dan perilaku berbudaya.

d. Lingkungan sekolah, yaitu situasi dan kondisi yang ada di sekitar sekolah, baik sarana maupun prasarana sosial. Sebenarnya guru sering melupakan sumber belajar mengajar yang terdapat di lingkungan sekitarnya, baik di sekitar sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Betapa pun kecil dan terencilnya suatu sekolah, sekurang-kurangnya lingkungan sekolah mempunyai empat jenis sumber belajar yang sangat kaya dan bermanfaat bagi proses pembelajaran. Keempat sumber pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Masyarakat di sekeliling sekolah.
- 2) Lingkungan fisik di sekitar sekolah.
- 3) Bahan sisa, sampah atau limbah yang dapat diolah sebagai sumber belajar, seperti: membuat pupuk organik, kayu dan kertas untuk membuat peta kontur, dan bola untuk membuat globe. Selain itu, limbah dapat dijadikan sebagai contoh kerusakan lingkungan atau dijadikan topik permasalahan untuk mencari upaya pemecahannya.
- 4) Peristiwa alam dan peristiwa yang terjadi di masyarakat cukup menarik perhatian siswa jika guru mampu mengemaskan menjadi sumber belajar. Namun hal yang perlu diingat bahwa peristiwa tersebut memiliki relevansi dengan topik pembelajaran. Dengan demikian siswa diajak atau didorong untuk memahami dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Sebagai contoh, pada suatu hari terjadi hujan lebat dan menyebabkan banjir besar yang melanda salah satu desa dekat sekolah sehingga merusak rumah penduduk. Kesempatan ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Dari topik banjir, dapat dikemukakan beberapa pertanyaan seperti berikut ini.

- 1) Mengapa terjadi hujan?
- 2) Mengapa hujan menyebabkan banjir?
- 3) Di daerah yang bagaimana bisa terjadi banjir?
- 4) Siapa yang dirugikan dengan adanya banjir?

- 5) Kerugian apakah yang dapat diakibatkan oleh banjir?
- 6) Bagaimana cara membantu orang yang terkena musibah banjir?
- 7) Bagaimana upaya mencegah dan mengatasi bencana banjir?

Dari beberapa pertanyaan tersebut, dapat mendorong siswa untuk berpikir logis, sistematis, dan kritis karena dari setiap pertanyaan harus dijawab melalui proses berpikir kreatif. Siswa dibimbing untuk mengamati peristiwa yang terjadi, mencari keterangan, menganalisis data, menyintesis dan membuat kesimpulan. Pembelajaran adalah membina siswa bagaimana belajar, bagaimana berpikir, dan bagaimana mencari informasi sehingga proses belajar mengajar yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dapat menciptakan suasana belajar siswa aktif dan kreatif serta mengembangkan kemampuan berpikir. Bawalah sesuatu dari lingkungan tersebut ke dalam kelas dan bawalah siswa ke luar kelas serta berilah kesempatan kepada mereka untuk belajar dengan lingkungannya. Pelajaran IPS akan memiliki kebermaknaan bagi siswa bila lingkungan yang paling dekat dan diakrabinya dijadikan sebagai salah satu sumber belajar.

- e. Lingkungan kelas, yaitu situasi dan kondisi kelas tempat terjadinya kegiatan pembelajaran. Salah satu tugas guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai pengelola kelas (*learning manager*), yaitu mengatur dan menciptakan kelas yang menunjang bagi terjadinya interaksi edukatif. Situasi kelas merupakan salah satu faktor yang turut menentukan efektivitas pembelajaran. Siswa dapat belajar efektif dalam suasana tenang, menyenangkan, dan tidak tertekan. Guru memiliki tugas dan tanggung jawab memelihara lingkungan fisik (fasilitas belajar) dan lingkungan sosial (hubungan antarsiswa dan guru) sehingga siswa mengalami proses intelektual dan sosial. Novak dan Gowin (1984) mengistilahkan lingkungan fisik tempat belajar dengan istilah *millieu* yang berarti konteks terjadinya pengalaman belajar. Lingkungan ini meliputi keadaan ruangan, tata ruang, dan berbagai situasi fisik tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang dapat mempengaruhi situasi belajar. Beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh guru dalam pengelola kelas, yaitu sebagai berikut.

- 1) Kehangatan dan keantusiasan guru untuk memudahkan terciptanya iklim kelas yang menyenangkan.

- 2) Tantangan yang diciptakan oleh guru dengan menggunakan kata-kata, tindakan, bahan pelajaran atau media pelajaran. Tantangan tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 3) Mengadakan variasi (metode, intonasi bicara, media, perubahan mimik, mobilitas di kelas). Hal ini akan mengurangi kejenuhan siswa.
- 4) Keluwesan guru dalam menggunakan strategi pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menanamkan disiplin, dan rasa tanggung jawab terhadap kelangsungan kegiatan pembelajaran.

Selain itu, kelas sebagai sumber pembelajaran dapat dijadikan sebagai tempat pameran hasil karya siswa. Kelas yang memiliki pajangan atau pameran hasil karya siswa dapat menjadi tempat yang menarik dan dapat memotivasi siswa untuk belajar. Selain itu, pajangan hasil karya siswa bermanfaat untuk membina rasa percaya diri, mengembangkan kreativitas, menumbuhkan imajinasi, dan saling bernalar antarsiswa. Dengan kata lain, kelas sebagai tempat pameran dapat melatih keterampilan mencari informasi, mengolah informasi, dan melaporkannya dalam bentuk karya ilmiah. Hasil karya siswa tersebut yang dipajang dalam pameran kelas. Pajangan hasil karya siswa dapat diletakkan pada dinding, meja, rak, lemari, atau digantung. Beberapa petunjuk bagi guru untuk mengadakan pameran kelas, yakni:

- a. pajangan memuat pesan secara jelas dan mudah dimengerti oleh siswa;
- b. hasil kerja siswa menunjang kegiatan pembelajaran;
- c. bagian-bagian yang dipajang mempunyai kaitan yang jelas dan disusun secara sistematis;
- d. pajangan ditata dengan rapi dan menarik;
- e. pada setiap bagian diberi keterangan yang jelas sehingga dengan mudah dapat dibaca;
- f. membuat tata tertib dan aturan bersama untuk memelihara semua bentuk pajangan kelas.

Bagaimanakah mengakrabkan siswa dengan lingkungan?

Siswa masuk ke kelas atau ke sekolah telah membawa pengalaman sendiri-sendiri seperti mengetahui berbagai jenis binatang, melihat dan melakukan komunikasi dan interaksi dengan orang lain, melihat dan melakukan usaha pertanian, melihat dan merasakan bencana alam, dan

sebagainya. Ini semua merupakan sebagian kecil dari pengalaman yang dimiliki oleh siswa, yang mungkin saja tidak diakrabinya bahkan sebaliknya terdapat peristiwa yang tidak disukai dan dibencinya. Untuk mengakrabkan siswa terhadap lingkungannya sudah tentu guru harus berupaya menjadikannya sebagai sumber belajar.

Guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar hendaknya memikirkan hal-hal sebagai berikut.

- a. Bahan belajar apakah yang saya temukan di sekitar sekolah dan di luar sekolah?
- b. Bagaimana cara memanfaatkannya sebagai sumber belajar bagi kelancaran proses pembelajaran?
- c. Bahan apa saja yang dapat dibawa oleh siswa ke sekolah tetapi tidak membahayakan dan tidak susah membawanya?
- d. Bagaimana menggunakan bahan tersebut sebagai sumber belajar dan di mana akan disimpan?
- e. Apakah anggota masyarakat di sekitar sekolah ada yang memiliki pengalaman dan keahlian untuk dijadikan narasumber?
- f. Bagaimana cara mengetahui efektivitas pembelajaran dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar?

Dalam menggunakan lingkungan sebagai sumber pembelajaran, guru harus memperhatikan keselamatan siswa dan guru, tidak membebani siswa, mengacu pada kurikulum, dan tujuan pembelajaran. Untuk mendapatkan pengalaman nyata dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, silakan Anda merancang sendiri untuk dikembangkan di sekolah masing-masing.